

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pemilu merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai demokrasi yang dianut suatu negara. Sebagai salah satu negara demokrasi, pelaksanaan pemilu di Indonesia dilaksanakan dalam kurun waktu 5 tahun sekali. Berdasarkan Undang-Undang No 7 Pasal 1 Tahun 2017 Tentang Pemilu yang membahas mengenai dasar hukum penyelenggaraan pemilu diberbagai tingkatan baik itu dari tingkat legislatif hingga tingkat eksekutif. Pada Undang-Undang tersebut juga memberikan kepastian hukum secara nyata terkait proses implementasi demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang sah. Dengan hal ini menegaskan bahwa para pemilih tidak lagi dikatakan sebagai partai politik melainkan sebagai aktor utama dalam perwujudan pembangunan nasional. Perwujudan pemilihan umum yang bebas ini tentunya akan sulit untuk terprediksi siapa yang akan menjadi pemenang dalam pemilu, berbeda dengan zaman orde baru yang masih kuat intervensi yang diberikan pemerintah kepada keberlangsungan pemilu. Sehingga dapat dilihat hasil akhir pemenang pemilu akan mudah untuk diperkirakan.

Pada pemilu legislatif tahun 2014 dinamika yang terjadi menarik untuk dibahas, disamping banyaknya partisipan partai politik yang meramaikan pemilu, pemilu ini juga menghadirkan calon-calon yang kompetitif dimasing-masing partai politik, ditambah lagi tim sukses yang berperan aktif dalam proses pengkampanyean setiap partai. Begitupun pada pemilu legislatif tahun 2019,

dimana tingkat partisipasi masyarakat dalam memilih akan sangat menentukan legitimasi mereka terhadap rezim yang memimpin. Maka dari itu, setiap individu memiliki hak yang sama dalam memilih para pemimpin dan wakil mereka, termasuk di dalamnya masyarakat di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Pada pemilu legislatif tahun 2019, pola perilaku masyarakat dalam memilih sangat berpengaruh. Hal tersebut dikarenakan pola perilaku masyarakat dalam memilih akan sangat mempengaruhi terhadap siapa dan bagaimana karakteristik dan kualitas wakil mereka. Tidak hanya itu, partisipasi politik juga ikut ambil bagian dalam kesuksesan pemilu. Secara proses pengimplementasiannya, masyarakat yang ada di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis ini, memiliki pandangan tersendiri dalam hal merepresentasikan hak pilihnya, masyarakat cenderung lebih kultural dalam menentukan calon wakilnya di legislatif. Masyarakat cenderung memilih wakil rakyat dengan latar belakang kedekatan emosional yang kuat khususnya mengenai latar belakang agama dan tingkat ketaatan dalam beribadah. Fenomena tersebut mengharuskan para calon anggota legislatif lebih cermat dalam memilih strategi atau pendekatan politik yang digunakan dalam menarik simpati dari masyarakat setempat.

Fokus pada penelitian ini adalah ditujukan pada perilaku pemilih yang ada di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dimana aspek keagamaan masih sangat diperhitungkan. Dipilihnya Desa Baregbeg sebagai lokasi penelitian karena dilihat dari perspektif teoritik bahwa perilaku pemilih dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; faktor sosiologis. Faktor atau pendekatan

sosiologis ini mendeskripsikan bahwa pemilih menggunakan hak pilihnya didasari oleh konteks sosial. Konteks sosial disini adalah karakteristik sosial dimasyarakat akan membentuk suatu kelompok sosial yang nantinya akan mempengaruhi pola perilaku dalam memilih.

Salah satu variabel penting dalam pendekatan ini adalah pendidikan. Seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan tertentu akan memiliki perspektif tersendiri dalam menentukan pilihannya. Hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat analisis seseorang baik itu dalam mendapatkan informasi ataupun menganalisis calon yang dipilihnya. Desa Baregbeg menjadi lokasi yang dipilih sebagai objek dalam penelitian dimana fenomena yang terjadi adalah mayoritas masyarakat di Desa Baregbeg menyelesaikan pendidikannya hanya sampai SD atau dapat dikategorikan menengah kebawah.

Sedangkan presentase penggunaan hak pilihnya cenderung tinggi mencapai 85%. Hal tersebut yang tentunya menjadi sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut bagaimana orientasi masyarakat dalam memilih calon legislatifnya. Kemudian menurut data dari Panitia Pemilihan Kecamatan Baregbeg, jika dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Baregbeg, Desa Baregbeg merupakan desa dengan tingkat penggunaan hak pilih yang paling tinggi, dengan diikuti dengan desa Pusakanagara diurutan kedua dengan presentase 82%.

Faktor selanjutnya adalah faktor psikologis yakni membangun hubungan emosional antara calon legislatif, partai politik dengan masyarakat yang diwujudkan dalam berbagai instrumen yaitu bantuan pembangunan, pemberian uang dan pemberian lainnya. Dan terakhir faktor rasionalitas yang mana

didalamnya terdapat program-program yang dicanangkan para calon legislatif beserta *track record* dan prestasi para calon legislatif dan partai politik sebelumnya. Perilaku pemilih menjadi menarik diteliti karena pemilih menjadi penentu kemenangan kepada para kandidat calon anggota DPRD di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Keterlibatan perilaku pemilih sangat konstruktif untuk kehidupan yang ada pada masyarakat Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Ada beberapa faktor yang tentunya dapat mempengaruhi perilaku memilih seseorang, salah satunya adalah tingkat pendidikan menurut Chapman & Palda (Syafhendry, 2016) Aspek ekonomi dan tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pola perilaku pemilih seseorang dalam menentukan hak pilihnya. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah biasanya akan menggunakan hak pilihnya berdasarkan aspek non-rasional. Menurut mereka kedekatan emosional, stereotipe tokoh, serta isu-isu yang beredar di masyarakat menjadi salah satu hal penunjang mereka dalam mengambil keputusan politiknya.

Sebaliknya juga, orang-orang dengan tingkat penyelesaian pendidikan yang relatif tinggi memiliki banyak perspektif dalam menentukan hak pilihnya dengan cenderung lebih berhati-hati. Salah satu contohnya adalah dalam segi mendapatkan informasi, mereka akan cenderung mencari lebih lanjut terkait keabsahan suatu informasi yang didapat berdasarkan sumber informasi yang didapat kemudian menganalisis informasi tersebut.

Pendapat tersebut kemudian dibuktikan dengan beberapa fenomena yang terjadi dimasyarakat. Salah satunya adalah riset yang meneliti pengaruh tingkat

pendidikan terhadap perilaku pemilih di Kabupaten Konawe tahun 2019. (Ode et al., 2019) Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkatan pendidikan seseorang sangat mempengaruhi perilaku pemilih. Dimana masyarakat Kabupaten Konawe yang termasuk pada tingkat pendidikan menengah kebawah lebih condong pada aspek tradisional dalam memilih calon wakilnya. Tingkat pendidikan menengah kebawah tersebut didominasi oleh masyarakat yang hanya lulus SD dengan 42 orang responden atau 51%.

Tidak hanya itu penelitian lain juga dilakukan di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailig Natal 2015 juga menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi terhadap perilaku pemilih seseorang. Nur Havivah menyimpulkan bahwa masyarakat di wilayah tersebut dengan tingkat pendidikan menengah kebawah cenderung apatis dan tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan bupati di Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2019 tingkat penyelesaian sekolah usia 21-24 sebanyak 93,84% penduduk Indonesia yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat SD, tingkat SMP sebanyak 83,82% dan tingkat SMA sebanyak 55,52%. Maka jika dilihat dari data tersebut, dapat disimpulkan dengan semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin rendah pula tingkat penyelesaian pendidikan. Desa Baregbeg terbentuk pada tahun 1813, terletak di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dengan jumlah penduduk berdasarkan tahun 2019 sebesar 6.244 jiwa. Menurut data yang didapat dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, di bidang pendidikan, 1.974 jiwa yang

Tidak/belum sekolah, 1.616 jiwa yang lulus SD baik itu laki-laki maupun perempuan, 953 jiwa lulus SMP, 1.166 jiwa lulus SMA, 35 jiwa lulus diploma II, 82 jiwa lulusan diploma III, 360 jiwa lulusan Strata I, 59 jiwa lulus Strata II, dan 3 jiwa lulus Strata III. Untuk lebih jelasnya akan dibentuk berupa tabel:

Tabel 1.1
Data Jumlah Penduduk Per Jenjang Pendidikan

Riwayat Pendidikan	Desa Baregbeg	
	Laki-laki + Perempuan	Dalam Persen (%)
Tidak/Belum Sekolah	1.844	29,53%
SD	1.616	25,88%
SMP	953	15,26%
SMA	1.296	20,76%
DI/III	35	0,56%
Akademi/DIII/Sarjana Muda	78	1,24%
S1	360	5,76%
S2	59	0,94%
S3	3	0,04%
Total Jumlah Penduduk	6.244	

Sumber: Disdukcapil Kabupaten Ciamis

Dari data diatas yang menjabarkan tingkat pendidikan di desa Baregbeg mayoritas penduduk desa Baregbeg hanya sampai lulus SD dengan persentase mencapai 25,88%. Kemudian pingkat pendidikan pada jenjang D II dan seterusnya tidak sampai 10%. Disamping itu, daftar pemilih tetap di Desa Baregbeg pada tahun 2019 sebanyak 4.400 jiwa, dimana 2.236 pemilih perempuan dan 2.164 jiwa pemilih laki-laki. Untuk jelasnya dijelaskan dengan tabel:

Tabel 1.2
Data Daftar Pemilih Tetap Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg

Jumlah Daftar Pemilih Tetap	
Jumlah Perempuan memiliki hak pilih	2236
Jumlah Laki-Laki memiliki hak pilih	2164
Total	4.400

Sumber: Arsip Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg

Secara geografis, Desa Baregbeg memiliki latar yang cukup strategis dengan tidak jauh dari pusat kota. Sistem informasi dan komunikasi cenderung lebih mudah terjangkau dibandingkan dengan desa-desa pelosok lain di Kabupaten Ciamis. Akan tetapi, dalam kenyataannya mayoritas penduduk di Desa Baregbeg hanya tamatan SD, realitas tersebut tentunya sangat berdampak pada kualitas partisipasi politik, serta pola perilaku masyarakat desa Baregbeg dalam memilih.

Desa Baregbeg masuk kedalam daerah pilihan 6 di Kabupaten Ciamis. Pada dapil tersebut dapat dilihat dari letak desa yang masuk kedalam Kecamatan Baregbeg. Berdasarkan data yang diperoleh dari KPU Kabupaten Ciamis terdapat 8 calon terpilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah diantaranya:

Tabel 1.3
Data Pemenang Pemilu Legislatif Dapil 6 Kabupaten Ciamis 2019

No	Nama Partai	Nama Pemenang Pemilu	Jumlah suara
1.	PKB	Drs. H. WAGINO	2.778
2.	Gerindra	Ny. Hj. DEDE YANAH, S.IP.	5.054
3	PDIP	H. OMAN, S.Pd.I.	7.537
4.	PDIP	SARIF SUTIARSA	5.096
5.	PKS	H. DEDE HERLI, S.Pt. M.M.	5.486
6.	PPP	HIBAN NURUL FALAH	4.225
7.	Demokrat	ERIK KRIDASETIA, ST.	4.490
8.	PBB	ANDANG IRPAN S, S.Ag, SH, MH.	8.167

Sumber: KPU Kabupaten Ciamis

Partisipasi masyarakat di Desa Baregbeg cenderung melihat pada tingkat spiritualitas suatu tokoh dan akan sangat berpengaruh terhadap reaksi pemilih dalam menentukan pilihannya. Sehingga tidak jarang para aktor yang mencalonkan diri sebagai wakil rakyat, menjelang pemilu diadakan akan mulai aktif ikut

melaksanakan ritual-ritual keagamaan serta berperan langsung dalam memperingati hari-hari besar keagamaan.

Berdasarkan data dilapangan ada sebanyak 3 calon legislatif daerah tingkat 2 yang memantapkan diri untuk mencalonkan mencalonkan sebagai anggota legislatif pada pemilu tahun 2019 dilingkup Desa Baregbeg. Ketiga calon tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Calon pertama berasal dari mantan birokrat, calon kedua berlatar belakang pengusaha muda, dan yang ketiga berasal dari anggota partai serta tokoh agama.

Berdasarkan pemaparan data dan penjelasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui korelasi yang terjadi antara tingkat pendidikan masyarakat terhadap pola perilaku pemilih dalam menghadapi pemilu DPRD Kabupaten Ciamis Tahun 2019 di Desa Baregbeg, serta indikator apa saja yang menimbulkan ketertarikan pemilih dalam memilih calon anggota DPRD Kabupaten Ciamis. Maka dari uraian yang telah disampaikan, akan dirumuskan suatu judul penelitian yaitu: “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pemilih Masyarakat Desa Baregbeg Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019 di Kabupaten Ciamis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengajukan identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Seberapa tinggi pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku pemilih pada pemilu legislatif Kabupaten Ciamis Tahun 2019 di Desa Baregbeg?

- 2) Seberapa tinggi tingkat partisipasi memilih masyarakat Desa Baregbeg pada pemilu legislatif Kabupaten Ciamis Tahun 2019 di Desa Baregbeg?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku pemilih pada pemilu legislatif Ciamis tahun 2019 di Desa Baregbeg.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan penulis, dengan diselesaikannya penelitian ini semoga bisa memberi manfaat bagi banyak pihak, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti secara tertulis maupun secara praktis mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilu Legislatif Kabupaten Ciamis Tahun 2019.
- b. Untuk menambah perpustakaan pada jurusan Ilmu Politik Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

1.4.2 Secara Praktis

Untuk memberi sumbangan pemikiran peneliti pada Kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, yang berkaitan dengan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pemilih pada Pemilu Legislatif Kabupaten Ciamis Tahun 2019.

1.5 Batasan Masalah

Batasan yang ditetapkan pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi pokok pembahasan permasalahan penelitian. Dengan adanya pembatasan ini

sehingga memudahkan penelitian permasalahan permasalahan mudah dipahami. Pembatasan masalah dimaksudkan untuk meminimalisir adanya pembahasan yang kompleks ketika hasil penelitian telah dirumuskan. Dan ditujukan untuk penegasan dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian Pengaruh Pendidikan terhadap Perilaku Pemilih pada Pemilihan Legislatif tahun 2019 di Kabupaten Ciamis (Studi Kasus : Masyarakat Desa Baregbeg).